

SNACK FOOD CONSUMPTION BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF SDN 51 JAYA BARU BANDA ACEH

Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh

Aruna Nuraini¹, Ibrahim Laweung^{1,2}, dan Ramadhaniah^{1*}

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

²Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

*ramadhaniah@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Background: Elementary school students are prone to consuming snacks due to the variety of options available at school. Although common, there is limited research examining the factors influencing snack consumption behavior among children in Banda Aceh. Objective to identify factors associated with snack consumption behavior among students at SDN 51 Jaya Baru, Banda Aceh City. **Method:** This study used a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. A total of 69 students were selected through total sampling. Data were analyzed using the chi-square test with STATA 13 software. **Result:** Significant relationships were found between snack consumption behavior and knowledge ($p=0.013$), peer influence ($p=0.003$), advertising ($p=0.025$), and the habit of bringing lunch ($p=0.037$). No significant relationship was found with pocket money ($p=0.168$). **Recommendation:** Schools are encouraged to collaborate with health workers to provide education on the risks of unhealthy snack consumption.

Keywords: Street Food, Consumption Behavior, Elementary School Students

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak sekolah dasar rentan mengonsumsi makanan jajanan karena banyaknya pilihan jajanan di lingkungan sekolah. Meskipun fenomena ini umum terjadi, masih terbatas penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi jajanan pada anak di wilayah Kota Banda Aceh. Tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 69 siswa dipilih secara total sampling. Data dianalisis menggunakan uji chi-square dengan bantuan program STATA 13. **Hasil:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0.013$), pengaruh teman sebaya ($p=0.003$), iklan ($p=0.025$), dan kebiasaan membawa bekal ($p=0.037$) dengan perilaku konsumsi makanan jajanan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara uang saku dengan perilaku konsumsi ($p=0.168$). **Saran:** Sekolah diharapkan bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk memberikan edukasi tentang bahaya konsumsi jajanan yang tidak sehat.

Kata Kunci: Makanan Jajanan, Perilaku Konsumsi, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut juga menyebabkan kemajuan yang pesat pada bidang industri, baik yang berkaitan dengan aspek sandang, pangan, papan, transportasi serta pada bidang-bidang yang lainnya. Salah satu perkembangan pada industri pangan adalah semakin banyak jumlah industri baik makanan maupun minuman dari skala rumahan hingga pabrik-pabrik atau industri besar. Keberadaan aneka pangan yang melimpah dipasaran dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, terutama pada kalangan anak usia Sekolah Dasar (SD) (Judarwanto, 2012).

Jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pangan jajanan diharapkan selain harga yang murah dan jenisnya yang beragam, juga menyumbangkan kontribusi yang cukup penting akan kebutuhan gizi. Anak sekolah sangat menyukai pangan jajanan. Oleh karena itu, para pedagang berupaya untuk memberikan penampilan yang menarik dan rasa yang disenangi anak-anak dengan menambahkan bahan-bahan tertentu tanpa memperdulikan keamanannya (Rina, 2007).

Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB, 2012-2013) mengenai jajanan anak sekolah di Indonesia, diperoleh bahwa di Indonesia kelompok siswa sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang paling sering mengalami keracunan. Survei yang dilakukan pada 30 kota tahun 2018 dari 4.500 sekolah SD dan Madrasah Ibtidaiyah dari jumlah 5.566 hasil yang tidak memenuhi syarat sebanyak 50%. Berdasarkan data BPOM RI Tahun 2018 penyebab racunan pangan adalah masakan rumah tangga sebanyak 49.15% kejadian, pangan jajan/siap saji sebanyak 15.25% kejadian, diikuti pangan olahan dan pangan jasa boga masing-masing sebanyak 15.25% kejadian. Pada tahun yang sama yaitu 2018

kasus keracunan pangan diakibatkan oleh cemaran mikroba sebanyak 30% kejadian dan cemaran kimia sebanyak 3.33% kejadian.

Yayasan perlindungan Konsumen Aceh (YaPKA) menyebutkan fenomena jajanan anak yang tidak sehat disekolah bukan masalah yang biasa dan gampang untuk diatasi yang menyangkut dengan tumbuh kembang anak dan tingkat kecerdasan anak. Hampir 91.1% anak usia sekolah menyukai makanan jajanan yang relatif rendah, keamanan pangan jajanan juga menjadi masalah. Berbagai hasil penelitian memperhatikan perilaku anak dengan jajanan yang dikonsumsi, seperti jajanan yang telah dicampur penyedap rasa (Kristianto, 2013). Makanan jajanan biasanya disenangi oleh anak-anak sekolah. Kebiasaan jajan ini dapat memperburuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makanan instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet kebanyakan mengandung tinggi kalori, sehingga membuat cepat kenyang, selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Aminudin, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh yang berjumlah 69 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Jadi dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji Chi-Square digunakan dengan syarat bahwa data bersifat kategorik, jumlah sampel cukup besar (minimal 5 dalam setiap sel), dan observasi bersifat independen. Analisis dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0.05$) untuk menguji hipotesis yang diajukan.

HASIL

Analisa Univariat

Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku konsumsi makanan jajanan siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Perilaku Konsumsi Jajanan	f	%
1	Baik	43	62.3
2	Tidak Baik	26	37.7
Jumlah		69	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 43 (62.3%) responden yang sering mengkonsumsi makanan jajanan dan 26 (37.7%) responden yang tidak sering mengkonsumsi makanan jajanan

Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	32	46.4
2	Kurang	37	53.6
Jumlah		69	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 32 (46.4%) responden yang berpengetahuan baik dan 37 (53.6%) responden yang berpengetahuan kurang.

Pengaruh Teman Sebaya

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Pengaruh Teman Sebaya	f	%
1	Ada pengaruh	42	60.9
2	Tidak ada pengaruh	27	39.1
Jumlah		69	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 42 (60.9%) responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya dan 27 (39.1%) responden yang tidak ada pengaruh terhadap teman sebaya.

Jumlah Uang Saku

Distribusi frekuensi responden berdasarkan uang saku siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Uang Saku pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Jumlah Uang Saku	f	%
1	Banyak	36	52.2
2	Sedikit	33	47.8
Jumlah		69	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 36 (52.2%) responden yang memiliki jumlah uang saku banyak dan 33 (47.8%) responden yang memiliki jumlah uang saku sedikit.

Pengaruh Iklan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh iklan siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Iklan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Pengaruh Iklan	f	%
1	Terpengaruh	33	47.8
2	Tidak Terpengaruh	36	52.2
Jumlah		95	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 33 (47.8%) responden yang terpengaruh terhadap iklan dan 36 (52.2%) responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan sebesar 43.16%.

Kebiasaan Membawa Bekal

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan membawa bekal siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Membawa Bekal pada Siswa SDN 1 Jaya Baru

No	Kebiasaan Membawa Bekal	f	%
1	Biasa	37	53.6
2	Tidak Biasa	32	46.4
Jumlah		69	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 37 (53,6%) responden yang biasa membawa bekal dan 32 (46,4%) responden yang tidak biasa membawa bekal.

Analisa Bivariat

Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat di Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	p-Value	
	Baik		Tidak Baik				
	f	%	f	%			
Baik	15	46.8	17	53.1	32	100	0.013
Kurang	28	75.6	9	24.3	37	100	
Jumlah	43	62.3	26	37.6	69		

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa proporsi responden yang perilaku konsumsinya baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 75.6%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 46.8%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsinya tidak baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 53.1%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 24.3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai p value $0.013 < 0.05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan

Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	p-Value	
	Baik		Tidak Baik				
	f	%	f	%			
Ada pengaruh	32	76.1	10	23.8	42	100	0.003
Tidak ada pengaruh	11	40.7	16	59.2	47	100	
Jumlah	43	62.3	26	37.6	69		

Tabel 8 diatas menunjukkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 76.1%, dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 40.7%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang tidak memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 59.2%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengaruh terhadap teman sebaya sebesar 23.8%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.003 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan

Jumlah Uang Saku dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hubungan antara jumlah uang saku dengan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat di Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan antara Jumlah Uang Saku dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Jumlah Uang Saku	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	p-Value
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%		
Banyak	20	55.5	16	44.4	36	100
Sedikit	23	69.6	10	30.3	33	100
Jumlah	43	62.3	26	37.6	69	100

Tabel 9 diatas menunjukkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 69.6%, dibandingkan dengan responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 55.5%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang memiliki uang saku banyak sebesar 44.4%, dibandingkan dengan responden yang memiliki uang saku sedikit sebesar 30.3%. Hasil uji statistik di peroleh

nilai p value 0.168, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan perilaku konsumsi makanan jajanan

Pengaruh Iklan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hubungan antara pengaruh iklan dengan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat di Tabel 10.

Tabel 10. Hubungan antara Pengaruh Iklan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pengaruh Iklan	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total	p-Value
	Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%		
Terpengaruh	25	75.7	8	24.2	33	100
Tidak Terpengaruh	18	50	18	50	36	100
Jumlah	43	62.3	26	37.6	69	100

Tabel 10 diatas menunjukkan proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang terpengaruh terhadap iklan sebesar 75.7%, dibandingkan dengan responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan sebesar 50%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang tidak terpengaruh terhadap iklan sebesar 50%, dibandingkan dengan responden yang terpengaruh terhadap iklan sebesar 24.2%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.025, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan pada Siswa SDN 1 Jaya Baru dapat dilihat di Tabel 11.

Tabel 11. Hubungan antara Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Konsumsi Jajanan				Total		p-Value
	Baik		Tidak Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Biasa	19	51.3	18	48.6	37	100	0.037
Tidak Biasa	24	75	8	25	32	100	
Jumlah	43	62.3	26	37.6	69	100	

Tabel 11 diatas diketahui proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya baik lebih banyak pada responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 75%, dibandingkan dengan responden yang biasa membawa bekal sebesar 51.3%. Sebaliknya proporsi responden yang perilaku konsumsi makanannya tidak baik lebih banyak pada responden yang biasa membawa bekal sebesar 48.6%, dibandingkan dengan responden yang tidak biasa membawa bekal sebesar 25%. Hasil uji statistik di peroleh nilai p value 0.037 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang sebanding. Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prisca Wowor (2018) juga menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan pada anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lasmini (2012) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, karena pengetahuan yang baik belum tentu didukung dengan perilaku yang baik pula.

Pengetahuan mengenai makanan jajanan adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil pengetahuan dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "What", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan secara perorangan maupun bersama ternyata langsung dalam dua bentuk dasar yang sulit ditentukan mana kiranya yang paling "asli" atau mana yang paling berharga dan yang paling manusiawi. Bentuk satu adalah mengetahui saja dan untuk menikmati pengetahuan itu demi memuaskan hati manusia (Notoatmodjo, 2010).

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang memiliki pengaruh terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan yang dimakan karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan lebih selektif dalam memilih makanan untuk di konsumsi contohnya orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih makan yang sehat dan aman untuk di konsumsi bagi dirinya.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pola konsumsi makan anak dapat dipengaruhi oleh sistem sosial disekitarnya seperti peran teman dan peran orang tua. Hampir sebagian besar waktu anak, dihabiskan di sekolah sehingga pengaruh teman menjadi lebih besar. Salah satu peran negatif teman sebaya adalah dalam memilih makanan yang tidak sehat. Peran teman menjadi sangat bermakna ketika anak sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan

diri didalam kelompoknya, sehingga mereka terkadang hanya mengkonsumsi makanan karena ingin diterima di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya. Peran teman dalam hal ini merupakan dukungan teman dalam hal kebiasaan mengkonsumsi jajanan. Semakin tinggi peran teman menunjukkan ada pengaruh teman sebaya untuk memberikan dampak yang dapat membentuk kebiasaan terkait frekuensi ataupun jenis jajanan yang dipilih oleh anak sekolah. Pengaruh teman dalam hal ini menunjukkan pengaruh/kebiasaan yang tidak baik (Arlinda, 2015).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa sangat besar pengaruh teman sebaya terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan yang dimakan karena untuk dapat menyesuaikan diri didalam kelompoknya, mereka terkadang hanya mengkonsumsi makanan yang dipilih di kalangan teman, tanpa menghiraukan kandungan gizinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Sulastri (2017) yang juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara teman sebaya dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prahita (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait dengan besarnya uang saku uang diberikan besarnya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Berdasarkan

hasil penelitian Imtihani dkk., (2013) jumlah uang saku yang sedikit yaitu ≤ 10.000 perhari dan jumlah uang saku yang banyak yaitu > 10.000 perhari (Yuliasuti, 2012). Besaran uang saku juga dapat meningkatkan kesempatan untuk mengkonsumsi jajanan lebih banyak. Hal ini dikarenakan akan timbul sikap dan persepsi anak untuk bebas dalam memilih jajanan yang mereka sukai (Rosyidah, 2016).

Jumlah uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya hanya merupakan faktor pendukung terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena tidak semua anak yang memiliki uang saku banyak mereka gunakan untuk membeli makanan jajanan saja, ada yang digunakan untuk menabung, beramal dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rosyidah (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Penelitian Lasmini (2012) juga mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, besarnya uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku responden dalam memilih makanan jajanan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara uang saku dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, responden yang memiliki uang saku lebih besar memiliki daya beli yang lebih baik, sedangkan siswa yang memiliki uang saku lebih kecil akan menimbulkan keterbatasan siswa dalam memilih makanan jajanan yang akan dibeli dan cenderung membeli makanan yang memiliki harga sesuai dengan uang yang dimiliki.

Hubungan Pengaruh Iklan dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Pemanfaatan media yang digunakan oleh suatu perusahaan adalah periklanan

yang dimana merupakan pemasaran yang ditujukan kepada konsumen sehingga dapat memberikan reaksi mengkonsumsi ketika melihat produk yang telah ditawarkan (Pujiyanto, 2003). Perusahaan dapat mengiklankan semua produknya lewat media seperti koran, majalah, internet, surat, radio, namun iklan yang paling menarik dan paling efektif adalah media televisi (Mariyanti, 2015).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa iklan dapat memberi dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena kebiasaan menonton televisi akan memberikan dampak langsung pada perilaku makan seorang anak. Hal ini dikarenakan sangat intensifnya acara televisi yang menyertakan berbagai iklan termasuk iklan makanan dan minuman yang menggiurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Saifah (2011) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan dan penelitian Prisca Wowor (2018) menyatakan adanya hubungan bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriga (2016) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara iklan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan.

Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan

Menurut Bower dan Sandall (2002), bahwa dengan memiliki kebiasaan membawa bekal, maka akan mengurangi frekuensi jajan anak. Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Peneliti berpendapat bahwa kebiasaan membawa bekal memberi dampak terhadap perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena anak yang membawa bekal

dari rumah akan mengurangi frekuensi mengkonsumsi jajanan pada anak, sebaliknya anak yang tidak membawa bekal dari rumah akan lebih sering mengkonsumsi makanan jajanan yang ada disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suci (2009), yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah. Penelitian Sulastri (2017) juga menyatakan bahwa adanya hubungan bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di sekolah, karena responden yang biasa membawa bekal kemungkinan akan mengurangi mengkonsumsi makanan jajanan di sekolah Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bondika (2011) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan, karena ada faktor lain yang membuat responden juga memilih mengkonsumsi makanan jajanan disekolah misalnya pengaruh teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengetahuan, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan dan kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada Siswa SDN 51 Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Saran

Disarankan agar Tim UKS bersama guru dan orang tua siswa bekerja sama dalam memberikan edukasi rutin tentang pentingnya konsumsi jajanan sehat serta mendorong pengembangan dan pengawasan kantin sehat di lingkungan sekolah guna mengurangi kebiasaan siswa mengonsumsi jajanan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arlinda, Sheva., **Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Obesitas pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta**; 2015, Pogram Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
2. Aminudin, Mukhammad, **Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang**; 2016, Skripsi, Perpustakaan Universitas Airlangga.
3. Imtihani, T. R., dan Noer, E. R., 2013. **Hubungan Pengetahuan, Uang Saku, dan Peer Group dengan Frekuensi Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Putri**; 2013, *Journal of Nutrition College*.
4. Kristianto, Y., Riyadi, D. B., Mustafa, A., **Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar**; 2013, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 7 (11), p.p. 489-494.
5. Lasmini, **Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan di SD Negeri 23 Palembang**; 2012, Universitas Sriwijaya.
6. Judarwanto, W., **Perilaku makan anak sekolah**; 2012, Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Mariyanti, S., Angraini, R., **Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul**; 2015, *Jurnal Psikologi*, 12 (21), p.p. 34- 42.
8. Notoatmodjo, P. D. S., **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**, Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Pujiyanto, 2003, **Strategi Pemasaran Produk Melalui Media Periklanan**; 2003, Vol. 5, No. 1, p.p. 96-109.
10. Prahita, **Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, dan Teman Sebaya dengan Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2011**, Depok: Universitas Indonesia; 2011.
11. Prisca, Wowor., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Pelajar di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado**, Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2018.
12. Rifka, **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman dengan Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok**; 2015, Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
13. Rina, **Persepsi Orang Tuadan Guru Terhadap Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor**; 2007, Skripsi Institut Pertanian Bogor.
14. Rosyidah, Z., dan Andrias, D. R., **Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar**; 2016, *Media Gizi Indonesi*, Vol. 10, No. 1.
15. Saifah, A., **Hubungan Peran Keluarga , Guru, Teman Sebaya dan Media Massa dengan Perilaku Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Mabelopura Kota Palu**; 2011, Universitas Indonesia.
16. Sulastri, **Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan**; 2017, Universitas Negeri Yogyakarta.
17. Yuliasuti, R., **Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011**; 2012, Skripsi, Universitas Indonesia. Depok.